

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan firman atau kalam Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara Malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan secara *mutawātir* dimulai dari surah *al-Fātihah* diakhiri dengan surah *an-Nās*.¹ Serta membacanya menjadi nilai ibadah di sisi Allah SWT.² Menurut Muhammad Ali al-Shabuni “Alquran adalah kalam Allah SWT. yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. penutup para nabi dan rasul, dengan perantara Malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara *mutawātir*, serta membacanya dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang di mulai dengan surah *al-Fātihah* dan di tutup dengan surah *an-Nās*”.³ Jadi, definisi tentang Alquran sebenarnya sangat banyak dari para ulama namun semuanya mengarah kepada maksud yang sama yaitu kalam atau firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui Malaikat Jibril yang disampaikan secara *mutawātir*, membacanya merupakan ibadah yang dimulai dari surah *al-Fātihah* dan diakhiri dengan surah *an-Nās*.

¹Anhar Ansyory, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Studi Islam Universitas Ahmad Dahlan, 2012), h. 11.

²Rosihan Anwar, *Ulum Al-Quran*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2012), h. 11.

³Muhammad Yasir & Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Riau: CV. Asa, 2016), h. 3.

Dalam agama Islam mempelajari tentang Alquran merupakan suatu perkara yang sangat mulia bahkan wajib bagi seseorang muslim membaca Alquran dengan baik dan benar. Seorang muslim yang membaca Alquran akan menjadi nilai ibadah dan memperoleh ganjaran berupa pahala dari Allah SWT.⁴ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam surah *al-Muzzammil* ayat 4 sebagai berikut:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Ayat tersebut menjelaskan kepada semua orang Islam bahwa dalam membaca atau melantunkan Alquran diharuskan dengan *tartil* yaitu dengan perlahan-lahan dan sesuai dengan kaidah membaca Alquran yang meliputi tajwid maupun irama yang telah ditetapkan dan diterapkan.

Dalam agama Islam sangat ditekankan sekali agar membaca Alquran dilakukan secara rutin, bahkan minimal umat Islam membaca Alquran sehari 1 juz. Hal ini karena banyaknya kebaikan yang akan diperoleh oleh sang pembaca. Setiap ayat yang dibaca akan memperoleh pahala dari Allah SWT. Sebagaimana yang terdapat dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi berikut ini:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ حَرْفٌ آلمٌ وَلَكِنْ الْفُ

حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذي)

Hadis di atas menjelaskan bahwa apabila seseorang membaca Alquran akan memperoleh ganjaran pahala dari Allah SWT. misalnya membaca alif lām mīm

⁴Muhammad Ahmad Abduh, *Metode Cepat & Efektif Menghafal Al-Quran Al-Karim*, (Jogjakarta: Gerailmu, 2019), h. 117.

maka pahalanya jadi satu melainkan *alif* satu huruf, *lām* satu huruf dan *mīm* satu huruf. Sehingga seseorang yang membaca Alquran setiap harinya minimal satu juz akan memperoleh pahala yang tidak terhitung dari Allah SWT.

Secara umum, belajar membaca Alquran dilakukan hampir oleh semua kalangan dari anak-anak sampai dengan orang lanjut usia, bahkan tidak memandang profesi seseorang. Ada yang belajar membaca Alquran ketika duduk di bangku sekolah juga yang ketika duduk di bangku kuliah bahkan ada juga yang belajar membaca Alquran ketika di usia tuanya. Mereka yang duduk di bangku kuliah ini sering disebut dengan mahasiswa.

Mahasiswa merupakan seseorang yang menuntut ilmu di perguruan tinggi seperti institusi, universitas atau akademik. Menurut Sarwono mahasiswa merupakan orang yang terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dalam perguruan tinggi dengan batasan usianya adalah 18 – 30 tahun. Mahasiswa adalah suatu kelompok yang ada di dalam masyarakat dengan status yang diperoleh karena adanya suatu ikatan dengan perguruan tinggi. Para mahasiswa akan menjadi calon intelektual atau cendekiawan muda yang ada di dalam suatu lapisan masyarakat.⁵ Selain itu mahasiswa sangat diharapkan agar dapat mencari pengalamannya di luar dari perkuliahan misalnya berbisnis, ikut kegiatan masyarakat dan lain-lain yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas mahasiswa tersebut.

Secara umum mahasiswa terbagi menjadi beberapa macam karakteristik, yaitu seperti belajar di ruangan ketika perkuliahan setelah itu pulang, ada juga selain

⁵<http://www.studines.co.id/pengertian-mahasiswa-menurut-para-ahli-beserta-perannya>, 20 Januari 2019, 14.30.

belajar di ruangan juga menambah aktifitas dengan berorganisasi, ada juga yang tidak hanya belajar di ruangan tetapi juga bekerja guna memenuhi kehidupannya sehari-hari dan ada juga selain kuliah di ruangan juga menambah aktifitas dengan menghafal Alquran. Berkaitan dengan menghafal Alquran tentunya tidak akan terlepas dengan sebuah kegiatan pembelajaran Alquran seperti tahsin.

Menurut bahasa tahsin berarti memperbaiki.⁶ Berdasarkan pengertian tersebut tahsin adalah suatu pembelajaran yang terfokus kepada cara membaca Alquran yang meliputi penyebutan *makhārijul hurūf*, penerapan ilmu tajwid dan kefasihan dalam membaca Alquran. pembelajaran tahsin sangat berhubungan dengan proses menghafal Alquran, sebab dengan adanya pembelajaran tahsin maka dalam menghafal huruf demi huruf ayat Alquran tidak akan keliru. Jadi, mahasiswa yang menghafal Alquran selain mengikuti kegiatan di bangku kuliah, mereka juga mengikuti suatu kegiatan tentang pembelajaran Alquran di sebuah yayasan, pondok, rumah tahfiz ataupun lembaga tertentu yang berkaitan dengan menghafal Alquran.

Di daerah Banjarmasin tersedia beberapa tempat untuk mahasiswa yang ingin menghafal Alquran. Beberapa diantaranya seperti Pondok Tahfiz al-Amanah Pekapuran, Pondok Tahfiz Siti Khadijah khusus perempuan, Rumah Tahfiz al-Banjary dan Lembaga Tahfiz al-Furqon Bumi Mas Raya. Adapun di sini peneliti akan mengangkat judul penelitian yang berkaitan dengan Lembaga Tahfiz al-Furqon Bumi Mas Raya Banjarmasin.

⁶Ahmad Syaiful Anam & Amalia Mu'minah Nailu asy-Syifa, *Pengantar Ilmu Tahsin*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2013), h. 1.

Sebelum membahas Lembaga Tahfiz al-Furqon Bumi Mas Raya, perlu diketahui terlebih dulu mengenai lembaga. Lembaga adalah badan atau organisasi yang mempunyai tujuan yang jelas terutama dalam bidang keilmuan.⁷ Setiap lembaga pendidikan berperan sebagai wahana strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas bagi pembangunan bangsa.⁸ Bahkan lembaga menjadi salah satu hal yang berperan penting dalam masyarakat, karena dengan adanya suatu lembaga khususnya lembaga tahfiz akan sangat membantu dalam suatu daerah tersebut, misalnya seperti belajar kepada mereka cara membaca Alquran.

Lembaga Tahfiz al-Furqon merupakan suatu lembaga tahfiz yang berada di Jalan Bumi Mas Raya Banjarmasin. Lembaga ini menyediakan tempat untuk menghafal Alquran bagi siapa pun yang ingin menghafal Alquran khususnya mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Hal dikarenakan jarak lokasi antara kampus UIN Antasari cukup dekat dengan Lembaga Tahfiz al-Furqon Bumi Mas Raya Banjarmasin. Lembaga Tahfiz ini sedikit berbeda dengan lembaga tahfiz Alquran yang ada di Banjarmasin pada umumnya. Pada umumnya suatu lembaga atau pondok tahfiz mengadakan pembayaran tiap bulannya bagi yang ingin ikut bergabung di lembaga atau pondok tahfiz tersebut, namun Lembaga Tahfiz al-Furqon ini santrinya tidak dibebankan pembayaran perbulan untuk tempat tinggal, fasilitas maupun kegiatan pembelajarannya. Selain itu, Lembaga ini berada di

⁷*Ibid.*, 386.

⁸Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Siptat Press, 2005), h. 1.

bawah naungan organisasi Muhammadiyah cabang 11 Banjarmasin.⁹ Meski lembaga ini di bawah naungan organisasi Muhammadiyah akan tetapi kebanyakan para santrinya bukan mayoritas dari Muhammadiyah, melainkan mayoritasnya berlatarbelakang Nahtahul Ulama (NU). Namun, lembaga ini membuka kepada siapa pun khususnya mahasiswa yang benar-benar ingin menghafal Alquran. Lembaga ini memiliki beberapa program utama seperti tahfiz, tahsin, tilawah dan *muraja'ah* yang masing-masing dibimbing oleh 4 orang tenaga pendidikan atau ustadz. Kemudian ada juga beberapa program tambahan seperti membaca buku tarjih, gotong royong bulanan dan lain-lainnya.¹⁰

Pelaksanaan pembelajaran tahsin di Lembaga Tahfiz al-Furqon dilaksanakan pada ruang utama Masjid al-Furqon Bumi Mas Raya Banjarmasin. Waktu pelaksanaan pembelajaran tahsin ini dijadwalkan sebanyak 2 kali dalam seminggu, yaitu pada hari Minggu dan Senin malam setelah sholat 'Isya dan berakhir sekitar jam 22.00 WITA yang dibimbing oleh Ustadz Hamdani, A.Md. Program tahsin ini dilaksanakan karena beberapa alasan. Pertama, supaya para mahasiswa yang menjadi santri di Lembaga Tahfiz al-Furqon dapat menghafal Alquran dengan tepat sesuai dengan hukum bacaannya. Kedua, para santri Tahfiz al-Furqon dituntut untuk mampu menjadi imam sholat di masjid dan mushola Muhammadiyah khususnya Masjid al-Furqon Bumi Mas Raya Banjarmasin dan tempat sholat pada umumnya.

⁹Observasi di Lembaga Tahfiz Alquran al-Furqon Bumi Mas Raaya Banjarmasin, Jum'at, 19 Juli 2019.

¹⁰Natsir Bardjad, Pengasuh di Lembaga Tahfiz Alquran al-Furqon Bumi Mas Raya Banjarmasin. Wawancara di Lembaga Tahfiz al-Furqon Bumi Mas Raya, Jum'at, 19 Juli 2019.

Ada beberapa hal menarik yang peneliti temukan pada pelaksanaan pembelajaran tahsin di Lembaga Tahfiz al-Furqon ini. Pertama pelaksanaan pembelajaran tahsin ini diikuti oleh mahasiswa yang menjadi santri lembaga tahfiz tersebut dimana mahasiswa UIN Antasari tersebut tentunya telah belajar asrama kampus. Sehingga hal ini menjadi menarik bagi peneliti untuk mengetahui apakah para mahasiswa yang telah belajar di kampus tersebut sudah sangat tepat dalam membaca Alquran. Kedua pada tahap penyampaian materi, pada tahap ini materi yang disampaikan ustadz tersebut tidak ditulis di papan tulis sehingga para santri hanya mengandalkan ingatan dan praktek langsung untuk menerapkan materi yang disampaikan.

Selanjutnya berdasarkan pengamatan peneliti pelaksanaan program pembelajaran tahsin ini dibagi menjadi empat tahapan, yaitu tahap persiapan sebelum pembelajaran, tahap pembukaan dan penyampaian materi, tahap kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran tahsin serta tahap evaluasi dan penutup. Setiap tahapan berisi rangkaian kegiatan yang saling mempengaruhi satu sama lainnya.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengatakan bahwa penelitian ini layak untuk diteliti dan menggali informasi lebih mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran tahsin di Lembaga Tahfiz al-Furqon Bumi Mas Raya Banjarmasin. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul tema Karya Ilmiah dengan penelitian **“Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin di Lembaga Tahfiz al-Furqon Bumi Mas Raya Banjarmasin”**.

¹¹Observasi Kegiatan Pembelajaran Tahsin Senin Malam di Lembaga Tahfiz al-Furqon Bumi Mas Raya Banjarmasin, 23 juli 2019.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan atau kesalahpahaman dalam memahami maksud judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin

Pelaksanaan yaitu suatu proses dan cara melaksanakan.¹² jadi, dalam suatu pelaksanaan tentunya terdapat suatu proses yang sedang berjalan dari tahap awal sampai tahap akhir serta dalam pelaksanaan tersebut ada cara-cara yang dilakukan. Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*intruction*” yang berarti menyampaikan pikiran.¹³ Dalam pembelajaran juga terdapat aktifitas yang melibatkan peserta didik, pendidik dan sarana prasarana. Sedangkan tahsin berasal dari Bahasa Arab *hassana-yuhassinu-tahsīnan* yang berarti memperbaiki, menghiasi, memperbaguskan, memperindah atau membuat lebih baik dari semula.¹⁴ Jadi, pelaksanaan pembelajaran tahsin adalah kegiatan pembelajaran yang terfokus kepada membaca Alquran yang dilaksanakan berdasarkan beberapa tahapan, yaitu dari tahap sebelum pembelajaran, tahap pembukaan dan penyampaian materi, tahap kegiatan inti pembelajaran serta tahap evaluasi dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tahsin pada penelitian ini berada di Lembaga Tahfiz al-Furqon Bumi Mas Raya Banjarmasin.

¹²Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya), h. 371.

¹³Bambang Warista, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 265.

¹⁴Maftuh Ahnan Balkiah, *Kamus al-Munir*, (Surabaya: Anugrah, 1991), h. 265.

2. Lembaga Tahfiz

Lembaga adalah badan atau organisasi yang mempunyai tujuan yang jelas terutama dalam bidang keilmuan.¹⁵ Lembaga dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan suatu aktifitas atau kegiatan yang berfungsi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan lembaga tahfiz adalah suatu badan atau wadah yang dibentuk untuk mencetak para penghafal Alquran yang berkualitas. Selain itu, suatu lembaga tahfiz mempunyai beberapa program pembelajaran dan juga kegiatan yang wajib dijalankan oleh setiap santri. sehingga siapapun yang ingin bergabung di lembaga tahfiz tersebut harus mengikuti semua peraturan yang ada di lembaga tahfiz tersebut. Adapun lembaga tahfiz pada penelitian ini adalah Lembaga Tahfiz al-Furqon Bumi Mas Raya Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahsin di Lembaga Tahfiz al-Furqon Bumi Mas Raya Banjarmasin?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dan penghambat pembelajaran tahsin di Lembaga Tahfiz al-Furqon Bumi Mas Raya Banjarmasin?

¹⁵*Ibid.*, h. 386.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tahsin di Lembaga Tahfiz al-Furqon Bumi Mas Raya Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan penghambat pembelajaran tahsin di Lembaga Tahfiz al-Furqon Bumi Mas Raya Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini ada dua, yaitu secara praktis dan teoritis.

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang mampu memperkaya wawasan pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran tahsin Alquran, dan sebagai bahan masukan bagi pengasuh dan ustadz di Lembaga Tahfiz al-Furqon pada khususnya agar meningkatkan lagi apa yang sudah diusahakan.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan masukan kepada para ustadz agar dapat maksimal dalam mengajarkan membaca Alquran kepada santrinya.
- b. Sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap objek yang sama.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan judul pada karya tulis ilmiah di atas, maka penulis ingin mengkaji beberapa skripsi terdahulu yang mungkin berkaitan dengan objek atau tempat judul tersebut. Hal dilakukan agar penulis dapat menyatakan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Berikut ini beberapa judul skripsi terdahulu yang mungkin memiliki keterkaitan, yaitu:

1. Skripsi Kusnul Chotimah, 2017. *Proses Pembelajaran Tahsin Alquran Ibu-ibu Rumah Tangga di Masjid Baitul Hikmah Dukuh Tlangu Bulan Wonongsari Klaten*. Hasil penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran tahsin ibu-ibu rumah tangga di Masjid Baitul Hikmah Dukuh Tlangu Bulan Wonongsari Klaten. Meliputi dari tahap persiapan, inti dan evaluasi. Tahap persiapan, peserta menyiapkan peralatan meja lipat, Alquran, buku panduan dan buku prestasi santri. Tahap inti pembelajaran, pengucapan makhrojul huruf dari ا sampai ح secara urut disetiap pertemuan dengan metode *talaqqi* untuk melatih lidah peserta tahsin agar tidak kaku dan membaca satu ayat Alquran menggunakan irama dengan disimak oleh ustadz. Tahap evaluasi, komentar guru kepada peserta tahsin menggunakan ceramah mengenai kesalahan yang harus diperbaiki oleh peserta berkaitan dengan pengucapan *makharijul hurūf* dengan benar, memperhatikan hukum tajwid dan irama saat membaca Alquran.
2. Skripsi Dedi Indra Setiawan, 2014. *Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode

pengumpulan data, observasi lapangan, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan tahsin Alquran di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim diantaranya adalah untuk memperdalam teori Alquran yang berhubungan dengan tajwid, *sifatul huruf*, *makhōrijul hurūf*, *gharibul quran* dan juga pembelajaran lagu untuk melantunkan bacaan Alquran dan penerapan beberapa metode seperti metode ceramah, drill dan metode klasik baca simak.

Berdasarkan beberapa skripsi terdahulu, maka dapat penulis katakan bahwa penelitian yang akan diteliti berbeda dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini yang ingin penulis gali lebih dalam adalah mengenai pembelajaran tahsin untuk mahasiswa penghafal Alquran pada Lembaga Tahfiz al-Furqon Bumi Mas Raya Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami proposal ini maka perlu dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori berisi tentang pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: definisi dan pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran tahsin yang meliputi: definisi pembelajaran tahsin, hukum mempelajari tahsin Alquran, urgensi mempelajari

tahsin, kiat-kiat sukses dalam mempelajari tahsin dan kesalahan-kesalahan membaca dalam pembelajaran tahsin.

BAB III Metodologi penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan prosedur penelitian

BAB IV Laporan hasil penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup berisi tentang simpulan dan saran-saran.